



Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali)

Ni Made Rara Suhitha*, I Made Wianton Putra dan I.B. Made Putra Manuaba

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa Denpasar, Bali-Indonesia

Email: suhitharara@gmail.com

Abstract

The results of this study show that (1) Work Experience has no positive and significant effect on audit quality at public accounting firms in Bali province. This is indicated by the results of the t-test explained that the significance level of $0.460 > 0.05$ which means that the Work Experience variable has no significant effect on the Quality of Audits at the Public Accounting Firm of Bali Province. (2) Competency Variables have a significant effect on audit quality. This is indicated by the results of the test-t explained that the significance level is $0.039 < 0.05$, which means that the Competency variable has a significant effect on audit quality. (3) The independence variable has no significant effect on audit quality. This is indicated by the result of the test-t has a Beta value of 0.258 and a Sig value. 0.013, which means that auditor ethics moderates the effect of work experience on audit quality. (5) Auditor Ethics moderates the effect of Competence on Audit Quality at Public Accounting Firms of Bali Province. Beta value of 0.275 and Sig value. 0.011, which means that auditor ethics moderates the effect of competence on audit quality. (6) Auditor Ethics moderates the effect of Independence of Audit Quality in Public Accounting Firms of Bali Province. This is indicated by the result of the test-t has a Beta value of 0.249 and a Sig value. 0.022, which means that Auditor Ethics moderates the effect of Work Experience on Audit Quality.

Keywords: Audit Quality; Work Experience; Competence; Independence; Auditor Ethics.

Abstrak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengalaman Kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t dijelaskan bahwa tingkat signifikansi $0,460 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel Pengalaman Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. (2) Variabel Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t dijelaskan bahwa tingkat signifikansi $0,039 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. (3) Variabel Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t dijelaskan bahwa tingkat signifikansi $0,387 > 0,05$, yang berarti bahwa variabel Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. (4) Etika Auditor memoderasi pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t memiliki nilai Beta sebesar 0,258 dan nilai Sig. sebesar 0,013, yang berarti bahwa Etika Auditor memoderasi pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit. (5) Etika Auditor memoderasi berpengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. nilai Beta sebesar 0,275 dan nilai Sig. sebesar 0,011, yang berarti bahwa Etika Auditor memoderasi pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit. (6) Etika Auditor memoderasi berpengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t memiliki nilai Beta sebesar 0,249 dan nilai Sig. sebesar 0,022, yang berarti bahwa Etika Auditor memoderasi pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit.

Kata kunci: Kualitas Audit; Pengalaman Kerja; Kompetensi; Independensi; Etika Auditor.

How To cite:

Suhitha, N. M. R., Putra, I. M. W., & Manuaba, I. B. M. P. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(1), 34-39. Doi: <https://doi.org/10.22225/jraw.3.1.4713.34-39>

I. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) di negara ini menjadi kasus yang diperhatikan oleh masyarakat. Wujud dari korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) tersebut yaitu penyelewengan wewenang, pungutan liar, uang pelicin, uang suap atau uang tutup mulut, sampai menggunakan uang negara untuk kepentingan pribadi yang dilakukan oleh kebanyakan pejabat negara, masyarakat menuntut penyelenggaraan pemerintah yang bersih dari kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme dengan sistem pengawasan internal yang lebih baik dan ketat.

Dalam rangka mewujudkan Good Governance pemerintah harus melakukan perubahan pada seluruh sektor publik khususnya pengelolaan laporan keuangan daerah. Perubahan yang harus dilakukan yaitu adanya audit internal maupun eksternal terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pemerintahan.

Belakangan ini muncul fenomena yang menyebabkan kegagalan profesi auditor, dapat dilihat dari kasus kegagalan audit yang terjadi pada kasus Enron dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen yang sudah melanggar kode etik yang seharusnya menjadi pedoman dalam melaksanakan tugasnya dan bukan untuk dilanggar. Mungkin saja pelanggaran tersebut awalnya mendatangkan keuntungan bagi Enron, tetapi akhirnya dapat menjatuhkan kredibilitas bahkan menghancurkan Enron dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen. Dalam kasus ini, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang seharusnya bisa bersikap independen tidak dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen. Karena perbuatan mereka inilah, kedua-duanya menuai kehancuran dimana Enron bangkrut dengan meninggalkan hutang milyaran dolar sedangkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen sendiri kehilangan independensi dan kepercayaan dari masyarakat terhadap kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut, Hal ini juga berdampak pada karyawan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen dimana mereka menjadi sulit untuk mendapatkan pekerjaan akibat kasus ini.

Selain kasus diatas terdapat kasus yang terjadi di Indonesia yaitu kasus dalam memanipulasi laporan keuangan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance yang terjadi pada tahun 2018. Kementerian keuangan menyatakan dua akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance yaitu akuntan publik Marlina dan Merliyana melanggar standar audit profesional. Dalam melakukan audit laporan keuangan PT. SNP tahun buku 2012 sampai dengan tahun 2016, mereka belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan. Berdasarkan hasil pemeriksaan kementerian keuangan menjatuhkan sanksi administratif kepada mereka berupa pembatasan dalam pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan.

Kasus yang terjadi di Bali yaitu Kantor Akuntan Publik Drs. Ketut Gunarsa telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan Bali Hai Resort and Spa untuk tahun buku 2004 yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap Laporan Auditor Independen. Menteri Keuangan (Menkeu) membekukan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Ketut Gunarsa, Pemimpin Rekan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) K.Gunarsa dan I.B Djagera selama enam bulan. Pembekuan izin yang tertuang dalam keputusan Nomor 325/KM.1/2007 itu mulai berlaku sejak tanggal 23 Mei 2007. Selama izinnya dibekukan, KAP tersebut dilarang memberikan jasa atestasi termasuk audit umum, review, audit kinerja dan audit khusus. (IAPI, 2020).

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suharti, dkk (2017) yang menyatakan bahwa Pengalaman Audit dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di BPKP Perwakilan Provinsi Riau. Dan etika auditor tidak dapat memoderasi hubungan antara Pengalaman Audit Profesionalisme Integritas, Independensi dan Kualitas Audit di BPKP Perwakilan Provinsi Riau. Berdasarkan penjelasan diatas tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Menjadikan kantor-kantor akuntan publik di Kota Denpasar sebagai populasi dalam penelitian, hal ini dimaksud agar hasil penelitian yang didapat menjadi lebih maksimal dengan memperluas pengambilan sampel. ”

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981:186) dalam Lukman (2015) mendefinisikan *result quality of audit* (kualitas hasil audit) sebagai kemungkinan (*probability*) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

2.2 Pengalaman Kerja

SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997 menetapkan bahwa pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun dengan reputasi baik di bidang audit sebagai syarat menjalani pelatihan teknis.

2.3 Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Komitmen terhadap kompetensi yaitu mencakup pertimbangan manajemen tentang tingkat kompetensi untuk tugas tertentu dengan persyaratan keterampilan dan pengetahuan.

2.4 Independensi

Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor untuk mempertimbangkan fakta dengan objektif tanpa memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menghasilkan pendapat.

2.5 Etika Auditor

Etika profesional merupakan etika yang mencakup prinsip perilaku yang dirancang baik untuk orang-orang yang profesional dengan tujuan praktis dan idealistis.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2020 yang seluruhnya berlokasi di Kota Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali. Target responden dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda, dalam perhitungannya menggunakan *software* dengan program SPSS *version 25 for Windows*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji normalitas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Berdasarkan uji multikolinieritas ditunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance $> 0,10$, begitu juga dengan hasil perhitungan nilai VIF, seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10 . Hal ini berarti bahwa pada model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda diolah dengan *software Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) Pengaruh kualitas audit, pengalaman kerja, kompetensi, independensi, etika auditor valid dapat dianalisis menggunakan perhitungan regresi linier berganda.

Tabel 1
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.991	.425			2.334	.022
X1	.064	.087	.066		.743	.460
X2	.183	.087	.178		2.101	.039
X3	.081	.093	.077		.870	.387
X1M	.038	.015	.258		2.536	.013
X2M	.041	.016	.275		2.621	.011
X3M	.038	.016	.249		2.336	.022

Sumber: Lampiran 7

Dari hasil perhitungan koefisien regresi pada Tabel 1 di atas dapat di buat persamaan model regresi linier berganda sebagai beriku

$$Y = 0,066 X1 + 0,178 X2 + 0,077 X3 + 0,258 X1M + 0,275 X2M + 0,249 X3M$$

Y = Kualitas Audit

X1 = Pengalaman Kerja X2 = Kompetensi

X3 = Independensi M = Etika Auditor

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan arah masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

X1 = + 0,066 menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali, apabila Pengalaman Kerja meningkat maka Kualitas Audit akan mengalami peningkatan.

X2 = +0,178, menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali, apabila Kompetensi Karyawan meningkat maka Kualitas Audit akan mengalami peningkatan.

X3 = +0,077, menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali, apabila Independensi Karyawan meningkat maka Kualitas Audit akan mengalami peningkatan.

X1M = +0,258, menunjukkan bahwa Interaksi Pengalaman Kerja dan Etika Auditor memiliki koefisien sebesar 0,258 berarti dengan adanya Etika Auditor maka pengaruh positif Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit diperkuat.

X2M = +0,275, menunjukkan bahwa Interaksi Kompetensi dan Etika Auditor memiliki koefisien sebesar 0,275 berarti dengan adanya Etika Auditor maka pengaruh positif Kompetensi terhadap Kualitas Audit diperkuat.

X3M = +0,249, menunjukkan bahwa Interaksi Independensi dan Etika Auditor memiliki koefisien sebesar 0,249 berarti dengan adanya Etika Auditor maka pengaruh positif Independensi terhadap Kualitas Audit diperkuat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan maka dapat dibuat pembahasan sebagai berikut ini :

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali

Berdasarkan pengolahan data SPSS 25 dihasilkan tingkat signifikansi $0,460 > 0,05$. Berdasarkan nilai pengujian tersebut, dapat dilihat dengan statistik bahwa uji jatuh pada penolakan H_0 diterima dan H_a ditolak untuk hipotesis pertama. Hal tersebut menyatakan penerimaan hipotesis Pengalaman Kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Koefisien Variabel X_1 adalah positif $0,066$ artinya Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali

Berdasarkan pengolahan data SPSS 25 dihasilkan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Berdasarkan nilai pengujian tersebut, dapat dilihat dengan statistik bahwa uji jatuh pada penolakan H_0 ditolak dan H_a diterima untuk hipotesis kedua. Hal tersebut menyatakan penerimaan hipotesis yang menyatakan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali

Berdasarkan pengolahan data SPSS 25 dihasilkan tingkat signifikansi $0,387 > 0,05$. Berdasarkan nilai pengujian tersebut, dapat dilihat dengan statistik bahwa uji jatuh pada penolakan H_0 ditolak dan H_a diterima untuk hipotesis ketiga. Hal tersebut menyatakan penerimaan hipotesis yang menyatakan Independensi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali Koefisien variabel X_3 adalah positif $0,077$, artinya Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi

Berdasarkan pengolahan data SPSS 25 dihasilkan tingkat signifikansi $0,013 < 0,05$. Berdasarkan nilai pengujian tersebut, dapat dilihat dengan statistik bahwa uji jatuh pada penolakan H_0 ditolak dan H_a diterima untuk hipotesis keempat. Hal tersebut menyatakan penerimaan hipotesis yang menyatakan Etika Auditor memoderasi pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi

Berdasarkan pengolahan data SPSS 25 dihasilkan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$. Berdasarkan nilai pengujian tersebut, dapat dilihat dengan statistik bahwa uji jatuh pada penolakan H_0 ditolak dan H_a diterima untuk hipotesis kelima. Hal tersebut menyatakan penerimaan hipotesis yang menyatakan Etika Auditor memoderasi pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi

Berdasarkan pengolahan data SPSS 25 dihasilkan tingkat signifikansi $0,022 < 0,05$. Berdasarkan nilai pengujian tersebut, dapat dilihat dengan statistik bahwa uji jatuh pada penolakan H_0 ditolak dan H_a diterima untuk hipotesis keempat. Hal tersebut menyatakan penerimaan hipotesis yang menyatakan Etika Auditor memoderasi pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka keimpulan yang berkaitan dengan pengaruh, Pengalaman Kerja Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali pada penelitian ini sebagai berikut:

Pengalaman Kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali.

Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali .

Independensi Tidak Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali.

Etika Auditor memoderasi berpengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali.

Etika Auditor memoderasi berpengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali.

Etika Auditor memoderasi berpengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran antara lain:

Bagi Organisasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi, serta Etika Auditor memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pengalaman Kerja, Kompetensi , Independensi, Etika Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Pihak Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali harus tetap mempertahankan dan meningkatkan Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor di dalam organisasi agar Auditor merasa diperhatikan dan dapat berkomitmen terhadap perusahaan, sehingga akan meningkatkan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya tidak berpaku pada faktor-faktor dalam penelitian ini yaitu Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi , namun dapat menambah faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi Kualitas Audit

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan subjek penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

IAPI, Publikasi (2020), <https://www.iapi.or.id/> , diakses Desember 2020

IAPI, Publikasi (2020), www.iapi.or.id , diakses Maret 2021

De Angelo (1981), Kualitas Audit, *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. p.186